



Entrepreneurial Capacity Melalui Pengembangan Produk UMKM Shafah Berbahan Dasar Singkong Sebagai PKM Kewirausahaan Desa Bulakan Kota Cilegon

Hafidz Hanafiah ^{1*}, Juhandi ², Ismi Azalika Ummah ³, Nungki Agustin ⁴,
Yunica Marsha Sagina ⁵

^{1,2}Dosen FEB, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

^{3,4,5}Mahasiswa Prodi Manajemen, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

hafidzhanafiah31237@gmail.com ^{1*}; djoehandhi@gmail.com ²; ismiazalika@gmail.com ³;
nungkiagustin25@gmail.com ⁴; cacayunica02@gmail.com ⁵

Alamat: JL Raya Serang - Jakarta, KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang,
Banten 42124

Korespodensi email: hafidzhanafiah31237@gmail.com

Article History:

Received: Juli 16, 2024;

Revised: Juli 31, 2024;

Accepted: August 17, 2024;

Published: August 20, 2024;

Keywords: Entrepreneurial Capacity, MSMEs, Cassava Basic Ingredients, KKM 42 Uniba 2024

ABSTRACT. Entrepreneurial capacity or entrepreneurial capacity is the entrepreneurship possessed by business actors in seeing potential or opportunities to become economic value. The aim of this PKM in the field of entrepreneurship is to develop cassava MSME products using the entrepreneurial capacity model. The method for implementing this PKM by KKM 42 students at Bina Bangsa University, Bulakan Village, was used through surveys, discussions, implementation and evaluation. The results of this PKM in the field of entrepreneurship show the potential for Shafah MSME products made from cassava to be developed using the entrepreneurial capacity model, not only that, the production volume of this MSME product can also be expanded by adding human resources and machines.

ABSTRAK

Entrepreneurial capacity atau kapasitas kewirausahaan merupakan kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha dalam melihat potensi atau peluang menjadi nilai ekonomi. Tujuan PKM bidang kewirausahaan ini untuk mengembangkan produk UMKM singkong menggunakan model kapasitas kewirausahaan. Metode pelaksanaan PKM ini oleh mahasiswa KKM 42 Universitas Bina Bangsa Desa Bulakan yang digunakan melalui survey, diskusi, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hasil PKM bidang kewirausahaan ini terdapat potensi produk UMKM Shafah yang berbahan dasar singkong untuk dikembangkan dengan menggunakan model kapasitas kewirausahaan, bukan hanya itu saja jumlah produksi produk UMKM ini juga dapat dikembangkan dengan penambahan SDM serta mesin.

Kata Kunci: Entrepreneurial Capacity, UMKM, Bahan Dasar Singkong, KKM 42 Uniba 2024

1. PENDAHULUAN

Keripik singkong merupakan panganan kecil yang renyah dan kriuk yang berasal dari bahan baku singkong yang digemari banyak orang. Keripik singkong juga bisa diproduksi secara skala mikro maupun makro baik oleh UMKM maupun oleh perusahaan besar. Berbagai varian rasa dipadukan agar menyesuaikan selera lidah masyarakat.

Produk hasil olahan UMKM berupa keripik masih tradisional, kualitas yang dihasilkan belum sesuai dengan tuntutan pasar. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pendekata teknologi dan diseminasi berupa penambahan mesin pengupas dan pencucian, mesin iris, mesin meniriskan minyak serta mesin pengemas produk (Abdurohim, 2019).

Dalam kewirausahaan perlu dipahami tiga hal yakni segmentasi pasar, membangun pesan sesuai khalayak sasaran, dan media saluran yang akan digunakan (Zurani dkk., 2022)

Kewirausahaan merupakan salah satu ujung tombak perekonomian dalam menopang masyarakat kecil dan menengah yang sudah teruji meskipun mengalami ketidakstabilan ekonomi tidak terlalu signifikan.

Entrepreneurial capacity merupakan kemampuan individu atau kelompok manusia untuk mengevaluasi potensi ekonomi yang tersembunyi dalam suatu pengetahuan baru dan merancang cara untuk mengubah potensi tersebut menjadi nilai ekonomi yang dapat direalisasikan bagi para pemangku kepentingan yang dituju (Hindle, 2007). Menurut Aruman dkk. (2018), keberhasilan membangun kesiapan kapasitas kewirausahaan tergantung dari kesiapan pemilik usaha. Ditambahkan menurut Mintawati (2023), bukan hanya itu kesiapan kewirausahaan juga termasuk pengembangan SDM meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan wawasan para karyawan. Menurut Arda dkk (2021), pengembangan kapasitas kewirausahaan juga dapat dilakukan dengan pelatihan bisnis plan dan bisnis model canvas, pelatihan manajemen usaha, dan pelatihan inovasi produk serta peningkatan teknologi wirausaha.

Untuk itu perlu dilakukan proses pendampingan mengenai kapasitas kewirausahaan secara efektif guna mendukung pengembangan pelaku UMKM, karena terdapat intenistas dan implementasi secara langsung (Darwis & Zainuddin, 2020). Mahasiswa KKM kelompok 42 Desa Bulakan dalam hal ini melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) salah satunya bidang UMKM yang menjadi perhatian khusus pada proses pembelajaran di KKM yang berlangsung dan dianggap menarik untuk dilaksanakan.

Metode Pelaksanaan PKM

Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan PKM bidang UMKM yakni:

- a. Survey ke warga dan masyarakat apa saja UMKM yang berada di Desa Bulakan
- b. Melakukan kunjungan, bersilaturahmi, dan wawancara langsung kepada pemilik UMKM Gipang Shafah tentang kendala yang dihadapi oleh mereka
- c. Praktek langsung proses pembuatan produk UMKM Shafah
- d. Pengembangan produk Shafah yang belum focus dan bisa menjadi peluang
- e. Diskusi dan sumbang saran produk Shafah berkaitan dengan kapasitas kewirausahaan yang menjadi kendala supply dan demand
- f. Prototipe desain pengembangan produk Shafah keripik singkong sebagai antisipasi kapasitas kewirausahaan.

Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan kegiatan PKM bidang UMKM ini dilaksanakan dengan berbagai tahapan mulai dari survey, perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Hal tersebut dilakukan agar proses yang dilakukan sesuai dengan apa yang dilakukan saat di bangku kuliah. Langkah pertama praktek langsung tentang proses pembuatan keripik singkong ini yang masih belum digarap menjadi peluang selain gipang ketan dan gipang singkong Shafah sebagai produk andalan UMKM tersebut



Gambar 1. Proses Pembuatan Produk UMKM Shafah Berbahan Dasar Singkong

Langkah selanjutnya melakukan izin kepada pemilik dibuatlah pengembangan produk berbahan dasar singkong dengan varian rasa, desain packaging, berat isi, serta ukuran keripik seingkong tersebut. Keripik singkong sudah menjadi hal yang umum dijual di masyarakat umum. Namun hal tersebut bisa menjadi peluang dalam mengembangkan produk selain gipang serta bisa mengisi waktu selama proses gipang berlangsung cukup lama.



Gambar 2. Hasil Olahan dan Packaging Produk UMKM Shafah

Kemudian dibuatkan label dan merek untuk keripik singkong Shafah setelah berkoordinasi dengan pemilik UMKM tersebut. Label tersebut dibuat hanya draft saja sebagai sumbangsih KKM 42 mahasiswa kepada pemilik UMKM produk berbahan dasar singkong Shafah.



Gambar 3. Pengembangan Draft Stiker dan Logo Kolaborasi Pemilik UMKM Shafah dan Mahasiswa KKM 42 Desa Bulakan

Kegiatan PKM bidang UMKM ini juga dapat diakses melalui link Youtube berikut <https://www.youtube.com/watch?v=5AhYWSagfHY>. Adapun kendala yang dihadapi yakni ketersediaan bahan baku, jumlah SDM, diseminasi teknologi, serta manajemen keuangan usaha.

2. UCAPAN TERIMA KASIH

Mahasiswa Kelompok Kerja Mahasiswa (KKM) 42 Desa Bulakan mengucapkan kepada pihak yang sudah mendukung kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), yaitu:

- Pemilik Produk UMKM Shafah
- Kepala Desa atau Lurah Bulakan
- Pengurus RT atau RW di sekitar produk UMKM Shafah
- Dosen pembimbing lapangan (DPL) dan dosen pendamping KKM 42 Desa Bulakan

3. KESIMPULAN

Dari kegiatan PKM UMKM diatas dapat disimpulkan yakni:

- a. Produk UMKM Shafah yang memiliki usaha berbahan dasar singkong dan ketan, terdapat kapasitas kewirausahaan dalam mengembangkan produk utama gipang dengan produk lain keripik singkong
- b. Peluang dalam menciptakan kapasitas kewirausahaan tergantung dari keputusan pemilik UMKM Shafah sebagai pembuat keputusan. Untuk itu dibuat draft produk UMKM keripik singkong sebagai pengembangan produk

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, D., Sutrisno, A. D., & Rukmana, J. (2019). Pengembangan Kapasitas Kewirausahaan dan Desiminasi Teknologi Pada Kelompok Usaha Kecil di Kertasari Kabupaten Bandung. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 9(2), 136–144. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v9i2.733>
- Arda, M., Andriany, D., & Manurung, A.H. (2021). Peningkatan Kapasitas Entrepreneurship Melalui Pelatihan Kewirausahaan Bagi Tenant. *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan*. Pusat Kewirausahaan dan Inkubator Bisnis (PUSKIBI), Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Volume 2 Nomor 1 Tahun 2021. DOI: <https://doi.org/10.30596/snk.v2i1.8213>
- Aruman A. E., Sumardjo S., Panjaitan N. K., & Sadono D. (2018). Model Komunikasi Untuk Membangun Kapasitas Kewirausahaan dan Kesiapan Perubahan Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 52-67. DOI: <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.16363>
- Darwis, R.S., & Zainuddin, M. (2020). PENGUATAN KAPASITAS WIRAUSAHAWAN MIKRO MENGGUNAKAN METODE PENDAMPINGAN DI DESA MEKARGALIH, KECAMATAN JATINANGOR, KABUPATEN SUMEDANG. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. Vol. 9, No. 2, Juni 2020: 107 - 113. DOI: <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i2.25080>
- Hindle, K. (2007). Formalizing The Concept of Entrepreneurial Capacity. Paper Presented at Refereed Proceedings of the 2007 ICSB World Conference, Finland: Turku School of Economics. Available at: <http://hdl.handle.net/1959.3/59805>
- Mintawati, H., Putri, A., Nova, D., Julia, H.N., & Albert, J. (2023). PENINGKATAN KAPASITAS KEWIRAUSAHAAN MELALUI PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI UMKM CHACA BAKERY. *BUDGETING: Journal of Management, Accounting and Resources*. Vol. 1. No. 1 Maret 2023. pp. 8-12. Link at: <https://jurnal.akademisinusantara.id/index.php/budgeting/article/view/27>
- Zurani, I., Musfar, T. F., & Habibie, D. K. (2022). Peningkatan Kapasistas Kewirausahaan Di Bidang Digital Marketing. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(5), 3118–3132. <https://doi.org/10.37385/msej.v3i5.1135>